

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono,2014). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2014).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Definisi Operasional

Definisi dari operasional variabel merupakan penarikan suatu definisi yang menjelaskan lebih terperinci mengenai ciri-ciri yang lebih spesifik dari suatu variabel. Berikut definisi operasional pada penelitian ini :

3.2.1.1. Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang menyatakan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir,2016). Dalam penelitian ini alat ukur solvabilitas mempergunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang).

3.2.1.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhikewajiban finansialnya yang secepatnya harus dipenuhi. Pada penelitian ini, tingkat likuiditas diukur dengan mempergunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini menilai sampai seberapa jauh aset lancar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dari perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat dari rasio ini maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

3.2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas ialah salah satu alat ukur bagi kinerja suatu perusahaan. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkatan profitabilitas suatu perusahaan pada penelitian ini yakni dengan *Return on Asset ratio* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan.

3.2.1.4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan disini dapat diartikan sebagai satu bentuk skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan yang dinyatakan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam satuan nilai

mata uang rupiah. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan mempergunakan total aktiva guna memudahkan dalam mengolah dan mencari data serta karena nilai aktiva relatif stabil dibandingkan dengan nilai penjual dan kapitalisasi pasar.

3.2.1.5. Kompleksitas Audit (*Audit Complexity*)

Kompleksitas audit dilandaskan pada persepsi individu mengenai kesulitan dari suatu tugas audit. Variabel *audit complexity* diukur dengan rasio antara jumlah inventaris dan piutang dengan total aset. Dalam penelitian ini Indikator pengukuran yang dipergunakan ialah skala rasio.

3.2.1.6. Audit Delay

Audit delay ialah rentang lamanya waktu penyelesaian pengauditan yang dihitung dari tanggal tahun buku berakhir sampai pada tanggal yang terdapat pada laporan audit. Variabel *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.2.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan suatu yang didasarkan dalam bentuk istilah yang diujikan secara spesifik serta mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Berikut pengukuran variabel dalam penelitian ini :

3.2.2.1. Solvabilitas

Perhitungan variabel solvabilitas dengan rasio *Debt to Asset* (DAR) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2.2. Likuiditas

Perhitungan variabel likuiditas dengan *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.2.2.3. Profitabilitas

Perhitungan variabel profitabilitas dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2.4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perhitungan untuk variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat dihitung dengan rumus :

$$Firm\ Size = \log(\text{Total Aset})$$

3.2.2.5. Kompleksitas Audit (*Audit Complexity*)

Perhitungan untuk variabel kompleksitas audit (*Audit Complexity*) dapat dihitung dengan rumus :

$$Audit\ Complexity = \frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2.6. Audit Delay

Perhitungan untuk variabel dependen *audit delay* dapat dihitung dengan rumus :

$$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengukuran dan operasional variabel, berikut tabel pengukuran dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Solvabilitas	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$Firm Size = \log (\text{Total Aset})$	Rasio
Audit Complexity	$\frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Audit Delay	Tgl Lap. Audit - Tgl Lap. Keuangan	Nominal

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data harus distandarisasi sebelum dianalisis. Dimana perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score (nilai standar) yang merupakan suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukannya standarisasi yaitu untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut ialah laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang tergolong LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Laporan keuangan tersebut telah diaudit dan memperoleh opini dari akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK (OJK).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah data sekunder. Data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling, dimana merupakan perusahaan yang tergolong LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 yang telah diaudit oleh auditor independen serta dipublikasikan melalui website resmi BEI di (www.idx.co.id).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode agustus-januarisebanyak 45 perusahaan yang nantinya akan di uji antara tahun 2013-2017.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.

dilanjutkan

lanjutan

3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
30	MYRX	Hanson International Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summerecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractor Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : BEI, data diolah 2018.

3.4.2. Sampel

Metode penentuan dalam sampel penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak berdasarkan pada pertimbangan dan juga kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria sampel dari penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, yaitu diantaranya :

1. Laporan keuangan perusahaan tergolong LQ 45 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Agustus-Januari , dengan tanggal tutup buku 31 Desember disetiap tahunnya.
2. Laporan keuangan perusahaan tergolong LQ 45 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode Agustus-Januari dari tahun 2013-2017.
3. Laporan keuangan perusahaan tersebut telah diaudit oleh petugas KAP (Kantor Akuntan Publik) serta mencantumkan laporan auditor independen.
4. Laporan keuangan perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah.
5. Laporan keuangan perusahaan tersebut yang menampilkan data untuk mendukung penelitian ini, yaitu minimal laporan keuangan tersebut mengandung laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi perusahaan.

Berikut merupakan tabel kriteria sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus – Januari dari tahun 2013 sampai tahun 2017	45
Perusahaan LQ-45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut periode Agustus – Januari dari tahun 2013 sampai tahun 2017	(16)
Perusahaan LQ-45 yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	(6)
Perusahaan LQ-45 yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel penelitian	20

Sumber : BEI, data diolah 2018.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, dari 45 populasi yang ada hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, selama tahun 2013-2017 maka jumlah observasi sebanyak 100 sampel. Daftar nama perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	ICBP	Indofood BP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

dilanjutkan

lanjutan

9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
12	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
15	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
18	UNTR	United Tractor Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

Sumber : BEI, data diolah 2018

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang telah diaudit serta dipublikasikan dalam website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.6. Analisis Data

Pengertian analisis data ialah cara yang dipergunakan untuk menjawab dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Berikut analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini :

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran umum terhadap variabel penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

Pengukuran yang dipergunakan dalam statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum*, *minimum* dan *skewness* (kemiringan distribusi) dari suatu data (Ghozali, 2016:19).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui distribusi model regresi dalam variabel dependen dan variabel independen normal atau tidak normal. Model regresi yang dikatakan baik ialah model regresi yang memiliki distribusi normal ataupun mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan mempergunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dasar dari pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah regresi tersebut terjadi perbedaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika varians dari pengamatan tetap sama disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi homoskedastisitas.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan scatter plot dan melihat grafik antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka itu diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menjelaskan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang tidak mengandung autokorelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.6.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini ialah bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam

penelitian (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance value dan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas yang dinyatakan oleh variabel bebas lainnya. Dimana apabila nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka diambil kesimpulan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tolerance value $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas yang tinggi diantara variabel bebas.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu mempergunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2016). Model analisis regresi linier berganda dipilih dikarenakan penelitian ini disusun untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

b_{1-5} = Koefisien Regresi

- X_1 = Solavabilitas (*Debt to Asset*)
 X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)
 X_3 = Profitabilitas (*Return On Asset*)
 X_4 = Ukuran Perusahaan (*Log Total Asset*)
 X_5 = Kompleksitas Audit (*Audit Complexity*)
 e = *Error Term*

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini Uji signifikansi parameter individu (Uji t), uji signifikansi simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2) yang akan dinyatakan sebagai berikut :

3.6.4.1. Uji t

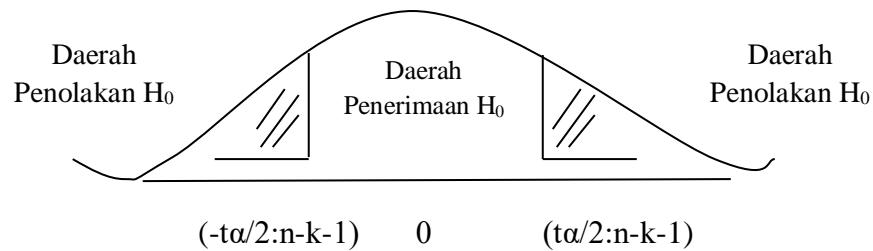
Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan mengukur seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun pengujian statistik t sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang

digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Gambar 3.1

Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial

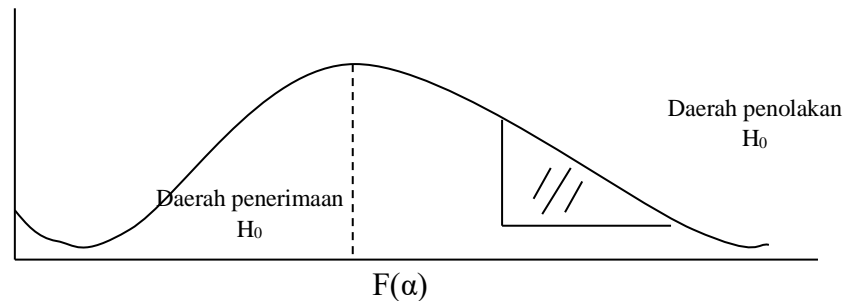


Sumber:(Sugiyono, 2014)

3.6.4.2. Uji F

Pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara pengujian statistik ialah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi F yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang didapat dari hasil pengolahan, misalnya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 3.2**Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Simultan**

Sumber: (Sugiyono, 2014)

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) atau disebut juga akurasi perkiraan model (*Goodness of Fit*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari R^2 adalah nilai antara nol (0) dan satu (1). Dimana nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Bila terdapat nilai R^2 dengan nilai negatif, maka dianggap nol (0), sedangkan jika nilai dari R^2 yang mendekati 1 ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi serta menjelaskan variabel dependennya.